



ARTIKEL PENELITIAN

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pegawai Non Medis Mengenai *Visum Et Repertum (VER)* di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Abdul Gafar Parinduri

Departemen Ilmu Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran UMSU

Email: sauqipancasilawati@gmail.com

Abstrak: *Visum Et Repertum (VER)* mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu dan praktek kedokteran, namun angka dilakukannya *VER* mulai menurun. Kendala yang sering di hadapi di lapangan oleh penyidik untuk mendapatkan bukti yang lebih jelas dalam mengungkapkan suatu kasus sering menjadi tidak lengkap karena tingkat pengetahuan masyarakat yang masih kurang mengenai *VER*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya *VER* serta penghambatnya. Penelitian ini adalah penelitian *survey* dimana disain penelitian berbentuk deskriptif *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah Pegawai Non Medis RSUD Deli Serdang sebanyak 110 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Jumlah sampel yang diambil adalah 63 orang berdasarkan kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data yang di peroleh diolah dengan SPSS 20 berdasarkan tabel distribusi frekuensi. Tingkat pengetahuan pegawai non medis d RSUD Deli Serdang tentang *VER* baik sebesar 74,6 %.

Kata kunci: pengetahuan, *visum et repertum*, masyarakat.

Description of Non Medical Knowledge about Visum Et Repertum (VER) at General Hospital Regions Deli Serdang Lubuk Pakam Deli Serdang District

Abstract: *Visum Et Repertum* has an important role in the development of science and practice of medicine, but the figures do *Visum Et Repertum* began to decline. constraints are often in the face in the field by investigators to obtain evidence which reveals more clearly in a case often be incomplete because of the level of public knowledge are still lacking regarding the *Visum et Repertum*. This study aims to determine the level of public knowledge about the importance *Visum Et Repertum* and inhibiting. This study is a survey research design in which the form of a descriptive cross sectional study. Population in this study is the Non Medical Employees some 110 people's. Sampling techniques using consecutive sampling. The sample's are 63 people's based on inclusion criteria. Instrument used was a questionnaire. data that was obtained by SPSS 20 and based on frequencies distribution table. Sub-district level of public knowledge about the knowledge of Non Medical Employees about *visum Et Repertum* is better of 74.6%.

Keywords: Knowledge, *Visum et Repertum*, community



PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan proses ketidaktahuan menjadi tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terdiri dari beberapa tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹

Visum et repertum adalah laporan tertulis untuk peradilan yang dibuat dokter berdasarkan sumpah/janji yang diucapkan pada waktu menerima jabatan dokter, memuat berita tentang segala hal yang dilihat dan ditemukan pada barang bukti berupa tubuh manusia/benda yang berasal dari tubuh manusia yang diperiksa sesuai pengetahuan dengan sebaik-baiknya atas permintaan penyidik untuk kepentingan peradilan.²

Visum et repertum terdiri dari bagian-bagian yaitu Pro yustitia, yang berarti untuk kepentingan peradilan, pendahuluan yang mencakup keterangan penyidik, identitas korban, dan dokter yang memeriksa, pemberitaan yang berisi hasil temuan dari pemeriksaan dokter, kesimpulan dari seluruh hasil pemeriksaan, dan

penutup dengan mencantumkan kalimat bahwa visum ini dibuat dengan keilmuaan berdasarkan sumpah berdasarkan kitab undang-undang hukum pidana.³

Peranan dan fungsi *visum et repertum* adalah salah satu alat bukti yang sah sebagaimana tertulis dalam pasal 184 KUHP. *Visum et repertum* turut berperan dalam proses pembuktian suatu perkara pidana terhadap kesehatan dan jiwa manusia, dimana *visum et repertum* menguraikan segala sesuatu tentang hasil pemeriksaan medik yang tertuang di dalam bagian pemberitaan, yang karenanya dapat dianggap sebagai pengganti barang bukti. *Visum et repertum* juga memuat keterangan atau pendapat dokter mengenai hasil pemeriksaan medik tersebut yang tertuang di dalam bagian kesimpulan. Dengan demikian *visum et repertum* secara utuh telah menjembatani ilmu kedokteran dengan ilmu hukum sehingga dengan membaca *visum et repertum*, dapat diketahui dengan jelas apa yang telah terjadi pada seseorang, dan para praktisi hukum dapat menerapkan norma-norma hukum pada perkara pidana yang



menyangkut tubuh dan jiwa manusia.³

Visum et repertum juga berguna untuk membantu pihak tersangka atau terdakwa berhak untuk mengusahakan dan mengajukan saksi ahli dan atau seseorang yang memiliki keahlian khusus untuk memberikan keterangan yang meringankan atau menguatkan bagi dirinya yaitu saksi ahli.⁴

Visum et repertum ada 3 jenis yaitu visum seketika yang dibuat langsung karena korban tidak memerlukan perawatan atau menderita luka ringan, visum sementara dibuat karena korban memerlukan perawatan, dan visum lanjutan yang merupakan kelanjutan dari visum sementara karena korban sudah sembuh atau telah selesai dalam perawatan.⁵

Bantuan dokter kepada kalangan hakim yang paling sering dan sangat diperlukan adalah pemeriksaan korban untuk pembuatan *visum et repertum*. Penjabaran mengenai *visum et repertum* yang tertera di atas dapat dijadikan sebagai alasan mengapa peneliti mengambil judul ini, dikarenakan pentingnya *visum et repertum* itu sendiri tetapi

karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai halini, dapat menjadi penghambat terlaksananya pembuatan *visum et repertum*. Kepentingan pelaksanaan visum et repertum ini tidak hanya untuk peradilan semata tetapi juga untuk masyarakat itu sendiri sebagai pembuktian terhadap suatu kasus yang terjadi.⁶

Berdasarkan uraian diatas, inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat awam khususnya pegawai non medis RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tentang *visum et repertum*.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan pegawai non medis RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tentang *Visum et Repertum* berdasarkan karakteristik responden.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian survey dengan design penelitian *cross sectional* dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (*point time approach*) yang digunakan untuk



mengetahui gambaran pengetahuan pegawai non medis RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tentang *Visum Et Repertum*.

Populasi penelitian adalah populasi yang menjadi sasaran akhir penerapan hasil penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai non medis RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam yang berjumlah 110 orang dan diambil datanya dengan diberikan kuesioner

HASIL

Dari tabel 1 didapatkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (38,09%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (61,91%).

Dari tabel 2 didapatkan responden terbanyak adalah dari pekerjaan pegawai honorer sebanyak 22 orang (34,9%), diikuti dengan pegawai swasta sebanyak 11 orang (17,5%), satpam sebanyak 10 orang (15,9%), *Cleaning Service* 8 orang (12,7%), Pegawai negeri 5 orang (7,9%), kemudian petugas kantin 4 orang (6,3%) dan parkir 3 orang (4,8%).⁷

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
Laki-laki	24	38,1
Perempuan	39	61,9
Total	63	100,00

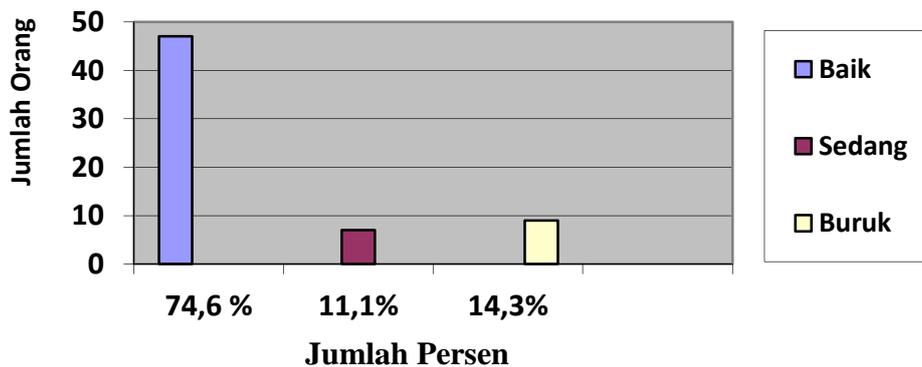
Tabel 2. Distribusi responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (n)	Persen (%)
Satpam	10	15,9
Pegawai Honorer	22	34,9
Pegawai Negeri	5	7,9
<i>Cleaning Service</i>	8	12,7
Petugas Kantin	4	6,3
Petugas Parkir	3	4,8
Pegawai Swasta	11	14,8
Total	63	100,0

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 63 orang pegawai non medis di RSUD Deli Serdang memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 47 orang (74,6%), yang memiliki pengetahuan yang sedang sebanyak 7 orang (11,1%), dan yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 9 orang (14,3%).

Tabel 3. Ditribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
Baik	47	74,6
Sedang	7	11,1
Buruk	9	14,3
Total	63	100,00



Gambar 1. Diagram batang tingkat pengetahuan responden

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan pegawai Non Medis di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam dari 63 orang responden didapatkan 47 orang yang pengetahuannya baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar pegawai non medis yang bekerja di rumah sakit tersebut sudah banyak yang mengetahui tentang *visum et repertum*. Namun perlu diadakan lagi penelitian selanjutnya mengingat penelitian ini memiliki kekurangan seperti, kuesioner hanya disebar tanpa adanya wawancara



langsung, hal ini dapat memicu kurangnya keakuratan data yang didapat, karena bisa saja responden yang mengisi kuesioner tersebut tidak sesuai dengan apa yang ia ketahui. Misalnya mencontek isi kuesioner temannya.

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang seperti umur, pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan sekitar. Seperti misalnya satpam, satpam tidak mempunyai latar belakang pendidikan mengenai *visum et repertum*, namun ada satpam yang hasil kuesionernya menunjukkan ia memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini bisa saja disebabkan oleh ia mencontek isi kuesioner temannya, memang ia tahu banyak tentang visum karena sudah pernah mendengar atau melihatnya secara langsung.

Dari segi pekerjaan, misalnya *cleaning service* yang bertugas membersihkan area rumah sakit, sama sekali tidak ada hubungannya dengan *visum et repertum*, namun ada juga *cleaning service* yang hasil kuesionernya menunjukkan ia memiliki pengetahuan baik tentang

visum, hal ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa kemungkinan seperti ia sudah pernah mendengar, melihat, atau mencontek isi kuesioner punya temannya.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti harus melakukan wawancara langsung sehingga kita mendapatkan hasil yang lebih akurat, karena untuk meminimalisir ketidakakuratan data yang diperoleh. Selain itu perlu juga adanya perbandingan penelitian kepada pegawai medis yang bekerja di rumah sakit. Karena bisa saja pegawai medis pengetahuannya lebih rendah dari pada pegawai non medis mengenai *visum et repertum*. Dengan begitu semakin mungkin kita dapat menyimpulkan bahwa pekerjaan memang menjadi faktor penentu apakah pegawai tersebut memang tahu mengenai *visum et repertum*.

Kemudian dapat juga dilakukan penelitian untuk mencari hubungan antara beberapa faktor yang mungkin berhubungan dengan tingkat pengetahuan seperti mencari hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan, jenis kelamin, umur, atau tingkat pendidikan. Beberapa



faktor diatas merupakan kelemahan dari penelitian ini sehingga diharapkan nanti didapatkan hasil yang lebih akurat pada penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan pegawai non medis tentang visum et repertum di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam sebagian besar adalah baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rumah sakit umum Deli Serdang sebagai tempat penelitian dan kepada responden yang telah berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoadmodjo, S, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Idries AM, *Pedoman Ilmu Kedokteran Forensik*, Edisi Pertama, PT. Binarupa Aksara, Jakarta, 1989, pp.254.
3. Modi NJ, *Medical Jurisprudence and Toxicology*, 18 th Edition, Bombay- India, 1972, pp.88.
4. Hamzah, A, 1996. *Hukum Acara Pidana Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
5. Idries, AM, 2009. *Pedoman Praktis Ilmu Kedokteran Forensik Bagi Praktisi Hukum* Jakarta: Sagung Seto.
6. Amir A, *Kapita Selekta Kedokteran Forensik*, FK-USU, Medan, 1995, pp.57.
7. Sopiudin, D 2014. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS ed.6*, Jakarta : Epidemiologi Indonesia